

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI SD DAARUT TASBIH AR-RAFI SERTA KENDALA PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Dini Yulianti¹, Maulida Fitriya², Maya Agustina³, Putri Indah Lestari⁴, Wina Amelia⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Diniyulianti151@gmail.com , maulidafitriya1403@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the constraints and effectiveness of online learning in elementary schools during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects of the study were parents of students and students. The object of the research is the mental condition of students during the COVID-19 pandemic. Collecting data using interview and documentation techniques. Data analysis used data reduction, data display, conclusion drawing/verification, data analysis used was descriptive qualitative analysis. Based on the results of the study, it showed that online learning in elementary schools experienced many problems. This problem is experienced by students, parents, and teachers. These problems include the lack of knowledge about information technology by students and parents of students, learning becomes boring and learning assessments that should be done directly cannot be done. Learning becomes less effective because of these obstacles.

Keywords: *Learning Media, Obstacles, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan keefektifan pembelajaran daring di sekolah dasar selama pandemic Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian adalah orang tua peserta didik dan peserta didik. Objek dari penelitian adalah kondisi mental peserta didik selama masa pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data reduction, data display, conclusion drawing/verification, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalah tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Kendala, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Didunia saat ini sedang marak-maraknya corona virus Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020)

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Apakah pembelajaran daring pada sekolah dasar. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan

pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13). Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013: 92). Munir (dalam Hanum, 2013:92) mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013: 93) menyatakan bahwa “e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts”. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser . E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010: 72).

KAJIAN PUSTAKA

Pandemi COVID-19

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip PikiranRakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana (2020) Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. (Buana 2020)

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. (Kuntarto, E.2017)

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir . Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019).

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology , dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp . Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram . Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda 2005).

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara pasif dengan peserta yang tidak Jurnal Pendidikan Guru Burhanuddin 60 Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2 No.1 Januari – Juni 2021 terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Pada bagian ini dibahas latar belakang, permasalahan, tujuan pengembangan Pembelajaran Daring, ruang lingkup dan dasar hukumnya. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau

slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian

Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (Information Communication Technology). Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. peserta didik. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media Smartphone berbasis Android, laptop ataupun computer.

Metode Pembelajaran Daring

1. Project Based Learning

Metode Based Learning diprakarsai oleh hasil implikasi dari surat Edaran Mendikbud no. 4 tahun 2020. Project Based Learning memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih biasA berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesamA. Metode pembelajaran ini sangat cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protocol kesehatan yang berlaku.

2. Daring Method

Metode ini adalah metode dimana siswa diharapkan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui system online. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, system

pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

3. Luring Method

Luring adalah model pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan. Dalam artian, pembelajaran dilakukan dengan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protocol kesehatan yang berlaku. Dalam metode ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model)I agar menghindari kerumunan. Dikutip dari kumparan, model pembelajaran luring ini disarankan oleh mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemic ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk system daring.

4. Home Visit Method

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemic ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Guru ditengah Pandemi Covid-19

Mewabahnya virus corona memberikan dampak terhadap perkembangan dunia khususnya pola pendidikan di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri segala pola interaksi manusia harus terkunci dan terhenti seketika, termasuk system pembelajaran yang berlangsung tatap muka diberbagai sekolah. Daring menjadi salah satu cara agar semua tetap berjalan meski dirasa kurang efektif karena sungguh guru dan wali murid belum siap terhadap system pembelajaran dalam jaringan. Daring sendiri di Indonesia salah kapra karena disini guru dan peserta didik harus sama-sama hadir dan bertemu diruang maya dalam pembelajaran bukan sekedar memberikan beban tugas.

Bimbingan Orang Tua Saat Pembelajaran Jarak Jauh Bimbingan

Orang Tua Saat Pembelajaran Jarak Jauh Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak

memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: (Suhery, et al, 2020).

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.

- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui smarthphone ataupun Laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

METODE

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara melalui Via whatsapp. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah guru kelas. Sedangkan untuk data sekunder dapat diperoleh dari referensi maupun literatur yang berkaitan.

Data yang di dapat dari penelitian ini diperoleh dengan cara primer, data primer diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti dengan mewawancarai salah satu guru kelas di SD Daarut Tasbih Ar-rafi.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode interview. Interview adalah penulisan dan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau Tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, tentang Media Pembelajaran Berbasis Online di SD Daarut Tasbih Ar-rafi Serta Kendala Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran Berbasis Online di SD Daarut Tasbih Ar-rafi Serta Kendala Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang digunakan di SD Daarut Tasbih Ar-rafi pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring bagi siswa yang bertinggal di luar pesantren dan juga menjalankan pembelajaran luring bagi siswa yang menetap dipesantren, yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Adapun model pembelajaran yang di terapkan oleh SD Daarut Tasbih Ar-rafi Sebelum pandemic, pembelajaran dilakukan secara konvensional ataupun luring. Sedangkan setelah pandemic, pembelajaran dilakukan secara daring dan luring (santri) yaitu sebagai berikut :

“Pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Untuk peserta didik yang berada di dalam lingkungan pesantren, pembelajaran dilakukan secara luring. Sedangkan untuk peserta didik yang berada di luar lingkungan pesantren, pembelajaran dilakukan secara daring”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Aplikasi yang digunakan oleh SD Daarut Tasbih Ar-rafi dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp grup, google classroom, video pembelajaran dan PPT. Untuk pembelajaran luring yang dilakukan di dalam

lingkungan pesantren menggunakan media papan tulis dan buku serta media pembelajaran tambahan lainnya yang membantu dalam pembelajaran secara konvensional. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring dan luring seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut :

“Untuk pembelajaran luring yang dilakukan di dalam lingkungan pesantren menggunakan media papan tulis dan buku serta media pembelajaran tambahan lainnya yang membantu dalam pembelajaran secara konvensional.

Sedangkan untuk pembelajaran daring yang dilakukan di luar lingkungan pesantren menggunakan media google classroom, whatsapp grup, video pembelajaran, dan ppt”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Adapun metode dan pendekatan yang diterapkan SD Daarut Tasbih Ar-rafi untuk proses penilaian dan evaluasi selama pembelajaran daring yaitu :

“Untuk pembelajaran daring guru menggunakan metode resitasi, disini guru mengharuskan peserta didik membuat sebuah resume tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana resume tersebut ditulis pada kertas menggunakan kata-kata dari siswa sendiri lalu diunggah kembali ke dalam google classroom. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekspositori. Pendekatan Ekspositori menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada peserta pembelajaran. Dalam pendekatan ekspositori sumber belajar dapat menyampaikan materi sampai tuntas, artinya pembelajaran dilaksanakan secara holistik dan tidak khusus”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa, dengan mematuhi protokol kesehatan.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran di Era Pandemi

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring SD Daarut Taubah Ar-rafi banyak siswa yang belum memiliki handphone serta kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang

tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh beliau, dalam wawancara sebagai berikut:

“Masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan handphone orang tua, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan handphone nya masih digunakan oleh orang tua bekerja”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran daring SD Daarut Taubah Ar-rafi, yaitu dari antusias siswa yang kurang. Dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada peserta didik yang rajin mengikuti pembelajaran hingga menyelesaikan semua tugas, tetapi ada pula peserta didik yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran. Untuk hasil belajar peserta didik yang melakukan pembelajaran secara daring cukup baik. Mereka kurang rajin saat mengerjakan tugas tiap minggu nya, tetapi mereka memiliki nilai yang cukup baik untuk tes formatif ataupun ulangan daring lainnya”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“Peserta didik tidak memperhatikan hal – hal yang sudah disampaikan guru di google classroom ataupun whatsapp group sehingga banyak tugas – tugas yang terlewat dan tidak dikerjakan. Walaupun peserta didik masih kurang memperhatikan tugas – tugas yang disampaikan di google classroom, tetapi setidaknya peserta didik mengerti cara menggunakan google classroom. Biasanya peserta didik kurang mengerti mengirim tugas ke dalam google classroom sehingga peserta didik mengirim tugas langsung ke personal chat menggunakan whatsapp”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“Untuk guru sendiri disediakan wifi sekolah. Guru menyiapkannya di sekolah setelah jam mengajar selesai. Apabila masih kurang, biasanya dilanjutkan pada malam hari saat berada di rumah”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Adapun hal yang dilakukan SD Daarut Taubah Ar-rafi untuk mengatasi kendala saat pembelajaran daring berlangsung, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut :

“Saat terdapat kendala mengajar biasanya saya bertanya dahulu kepada para peserta didik apa saja hal yang menjadi hambatan mereka dalam belajar setelah itu saya biasanya berdiskusi dengan guru lainnya terkait solusi terbaik yang harus dilakukan. Dan semua tenaga pengajar sering berdiskusi terkait pembelajaran yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan pembelajaran yang maksimal”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

Untuk kedepannya guru mengharapkan orang tua dapat berperan lebih aktif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti yang dipaparkan dalam wawancara, sebagai berikut :

“Siswa harus didampingi orang tuanya ataupun orang tua harus mendukung secara penuh pembelajaran siswa secara daring selama pandemic ini sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal”. Menurut Hafifah Debby Puspita, S.Pd

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah. Namun pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalah tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa maupun orang tua siswa, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3), 217-226.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa”. Repository Unja.
- Molinda, M. 2005. Instructional Technology and Media for Learning New Jersey Columbus, Ohio
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3).1.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Pendidikan. 1 (3).
- Waryanto, N.H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23
- Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).